

## PENGEMBANGAN SDM DAN PENATAAN WISATA *CYCLING* DI DESA WISATA SESAOT

I Ketut Suarta<sup>1</sup>, Layla Fickri Amalia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Perhotelan Kampus Lombok Barat, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali  
*e-mail*: fickriamalia@pnb.ac.id

### Abstrak

Desa Sesaot merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat yang berada di wilayah Hutan Lindung Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara topografi wilayah, Desa Sesaot terletak pada ketinggian 340-350 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan hamparan dari utara ke selatan, Potensi unggulan yang dimiliki oleh Desa Sesaot berupa daya Tarik wisata alam dan budaya untuk meningkatkan pariwisata serta pendapatan masyarakat. Potensi wisata dimiliki berbasis alam seperti hutan, air terjun, sungai, bukit, juga agrowisata, dan juga budaya dimana terdapat dua suku yang menetap yaitu suku Bali dan suku Sasak. Lokasi yang terletak di kawasan hutan lindung atau kawasan taman nasional memiliki potensi dikembangkan sebagai desa wisata berupa sungai, hutan, dan air terjun berpotensi untuk atraksi cycling maupun tracking. Selain itu juga potensi wisata kuliner berupa makanan lokal seperti sate bulayak dan buah-buahan local. Tujuan dari kegiatan Pengabdian ini adalah membantu masyarakat terutama pengelola pariwisata untuk meningkatkan pemahaman masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan program Sapta Pesona, menata jalur cycling termasuk pembuatan beberapa signage dan mendisain atraksi Camping Ground. Kunjungan awal sudah dilakukan dan pihak desa meminta PNB untuk bisa mendampingi pengembangan Desa Wisata Sesaot melalui program pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan yang dilakukan adalah, pemetaan potensi daya Tarik wisata yang mungkin bisa dikembangkan menjadi daya Tarik wisata unggulan, pelatihan SDM pengelola pariwisata, dan penataan wisata cycling serta pemasangan papan penunjuk arah.

**Kata Kunci:** Daya Tarik Wisata, Sapta Pesona, Cycling

### Abstract

Sesaot Village is a tourist village located in Narmada District, West Lombok Regency which is in the Protected Forest area of West Nusa Tenggara Province. The superior potential possessed by Sesaot Village is in the form of natural and cultural tourist attractions to increase tourism and community income. Tourism potential is owned based on nature such as forests, waterfalls, rivers, hills, also agro-tourism, and also culture where there are two ethnic groups that live, namely the Balinese and the Sasak tribe. Locations located in protected forest areas or national park areas have the potential to be developed as tourist villages in the form of rivers, forests and waterfalls with potential for cycling and tracking attractions. Besides that, there is also the potential for culinary tourism in the form of local food such as Bulayak satay and local fruits. The purpose of this Community Service activity is to help the community, especially tourism managers, to increase public understanding of protecting the environment with the Sapta Pesona program, arranging cycling routes including making several signage and designing Camping Ground attractions. The initial visit was carried out and the village asked PNB to be able to assist the development of the Sesaot Tourism Village through a community service program.

**Keywords:** Tourism Attraction Data, Sapta Pesona, Cycling

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai penyumbang terbesar pemasukan bagi negara selain sektor migas. Pariwisata juga memiliki dampak dan manfaat yang besar bagi masyarakat (Susanti & Aidar, 2017). Pariwisata berkembang pesat di seluruh dunia terutama di Indonesia, dan terus berkembang sejalan dengan perubahan gaya hidup

(Syariah, 2022) menyatakan bahwa Lombok menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor utama ekonomi yang paling berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat selain sektor-sektor lainnya seperti pertanian, pertambangan, perikanan dan kehutanan. Pada umumnya Lombok mampu mengembangkan sektor pariwisatanya dengan baik. Salah satu indikatornya adalah jumlah

kunjungan wisatawan setiap tahun yang datang ke Provinsi Nusa Tenggara Barat. Namun sejak tahun tahun 2018, Lombok mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang signifikan seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Provinsi NTB Tahun 2018-2020

No.	Tahun	Wisman (Wisatawan Mancanegara)	Wisnus (Wisatawan Nusantara)	Jumlah
1	2017	1.430.249	2.078.654	3.508.654
2	2018	1.204.556	1.607.823	2.812.379
3	2019	1.550.791	2.155.561	3.706.352
4	2020	39.982	360.613	400.595
5	2021	3573	341158	344.733

Sumber: Data Statistik Dinas Pariwisata Provinsi NTB Tahun 2021

Salah satu cara untuk bisa mengurangi dampak covid 19 terhadap pariwisata dengan mengembangkan dan memajukan desa wisata, hal ini dikemukakan oleh Direktur Tata Kelola Destinasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Indra Ni Tua. Indonesia memiliki desa- desa dengan potensi alam, tradisi, budaya, sosial, hingga makanan yang sangat beragam. Sebagian besar wisata Indonesia adalah wisata alam dan budaya. Desa wisata menjadi salah satu solusi ekonomi khususnya sektor pariwisata di tengah pandemi Covid-19. (Zakaria, 2014) mendefinisikan desa wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.

Desa Sesaot merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat yang berdiri pada tahun 1969 yang berada di wilayah Hutan Lindung Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada awal terbentuknya, Desa Sesaot terdiri dari 10 dusun yang meliputi: Dusun Gontoran, Sesaot Lauk, Penangke, Sambik Baru, Sesaot Daye, Ngis, Batu Asak, Karang Mejeti, Pembuwun dan Repok Temas. Terkait bidang pariwisata, Desa Sesaot memiliki potensi wisata yang berbasis alam Sesaot seperti hutan, air terjun, sungai, bukit, dan juga agrowisata dan juga budaya seperti upacara pernikahan serta keunikan budaya dimana terdapat dua suku yang menetap yaitu suku Bali dan suku Sasa. Selain potensi alam dan budaya sebagai daya tarik wisata, dijumpai juga potensi wisata buatan, wisata kuliner, serta wisata religi yang belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik dan maksimal. (Nyoman Widani et al, 2023)

(Sudiarta, 2022) menyatakan bahwa sebuah tempat wisata haruslah didukung oleh berbagai elemen yang disingkat AFITH (Attraction, Facilities, Infrastructures, transportation, Hospitality). Sebagai sebuah tujuan wisata, desa Sesaot sudah dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung pariwisata seperti atraksi, fasilitas, infrastruktur wisata, transportasi dan hospitality. Namun demikian, elemen-elemen tersebut belum dikelola secara maksimal sehingga perlu diadakannya peningkatan kualitas serta kuantitas dari elemen- elemen pariwisata guna memberikan kepuasan yang maksimal kepada wisatawan. Berdasarkan potensi yang diuraikan tersebut diatas dan belum dikembangkan dengan sebaik-baiknya serta atas permintaan pihak Desa, maka pengabdian ini dilaksanakan di Lokasi ini.

## METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat atau Desa Sesaot Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, dapat dijabarkan metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra dengan melakukan studi pendahuluan pemetaan potensi, permasalahan dan skala prioritas pengembangan pariwisata di Desa Sesaot. Adapun Rencana kegiatan atau langkah-langkah kegiatan dalam upaya mencari solusi atas persoalan mitra. partisipasi mitra dalam pelaksanaan program yang akan dilaksanakan serta melakukan evaluasi sejauh mana kegiatan pengabdian kepada masyarakat efektif mengatasi permasalahan mitra disajikan seperti tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Metode Pelaksanaan

No	Permasalahan	Metode Pendekatan	Rencana Kegiatan	Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan program	Metode Evaluasi
1	Pengembangan SDM pengelola /pokdarwis	Memfasilitasi berupa sosialisasi pentingnya kebersihan,sapta pesona dan pariwisata berkelanjutan	Bekerjasama dengan pihak desa , Pokdar wis dan ketua RW	Memfasilitasi dengan menyiapkan tempat, mengundang anggota pokdarwis, pemukan masyarakat	Meningkatn ya pemahaman sapta pesona, papan sapta pesona
2	Belum tertatanya jalur <i>Cycling</i> demikian juga belum adanya papan petunjuk ( <i>signage</i> ) yang	Membuat desain	Observasi Lapangan, pembuatan desain, dan pembuatan papan petunjuk ( <i>signage</i> )	Koordinasi penyiapan personal ke lapangan, perlengkapan, ikut serta membahas untuk memberikan masukan desains <i>signage</i> .	Tersedianya desain dan papan petunjuk jalur <i>Cycling</i> ( <i>signage</i> )
3	Belum disusunnya desain penataan area kemah	Menyusun desain penataan area kemah	Observasi lapangan, pembuatan desain, FGD	Koordinasi, penyiapan perlengkapan, ikut serta Membahas desain area kemah	Tersedianya desain penataan area kemah

Sumber : Hasil pembahasan Tim dan Pokdarwis dan Bumdesa

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu melakukan survey pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan dari mitra serta mendapatkan data yang diperlukan, Hasil survey akan menjadi informasi untuk menyusun kegiatan PKM yang akan dilakukan. Kegiatannya Pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2023 dihadiri oleh Kepala Desa Sesaot, Babinsa, Bumdes, Pokdarwis, pengelola Purek Sesaot, dosen Politeknik Negeri Bali dan PSDKU Lombok Barat serta mahasiswa.



Gambar 1. Sambutan Kepala Desa Sesaot dan Ketua Tim



Gambar 2. Suasana Pembukaan Pengabdian

## 2. Pemetaan Potensi DTW Sesaot

Desa Sesaot terletak pada ketinggian 340 - 350 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 27-30°C, curah hujan mencapai 71,4 mm. Akses menuju ibukota kecamatan di Narmada 8 Km dengan menggunakan sepeda motor mencapai 0,30 jam; menuju ibukota kabupaten Lombok Barat di Gerung mencapai 25 Km memerlukan waktu sekitar 1,30 jam dan menuju ibukota provinsi di Mataram 15 Km dengan durasi waktu 0,50 jam. Desa Sesaot terdiri dari 6 dusun, 36 RT, jumlah penduduk 1.914 KK/5.966 jiwa, 3.068 laki-laki dan 2.898 perempuan.

Potensi unggulan yang dimiliki hasil kebun dan hutan karena keberadaannya berada di tengah kawasan hutan negara. Adapun jenis hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dimanfaatkan selama ini seperti kemiri, kopi, coklat, durian, manggis, mangga, alpukat, sirsak, sawo, rambutan, pepaya, air nira, pisang, dan buah wani. Potensi yang memungkinkan dikembangkan khusus untuk bidang pariwisata adalah alam dan juga budaya. Potensi alam yang dimiliki Desa Sesaot seperti hutan, air terjun, sungai, bukit, dan juga agrowisata. Sedangkan potensi budayanya seperti upacara pernikahan, keunikan budaya dikarenakan terdapat dua suku yaitu suku Bali dan suku Sasak.

Potensi lainnya adalah wisata kuliner berupa makanan lokal seperti sate bulayak dan buah-buahan lokal. Potensi yang dimiliki bisa dikembangkan melalui sentuhan kreatifitas sehingga bisa menjadi berbagai atraksi tambahan seperti *cooking class*, sate bulayak, olahan buah sebagai oleh-oleh, *camping ground*, *softtrekking*, trek sepeda dan motor trail, *bird watching*, agrowisata buah-buahan. Potensi yang belum optimal dikembangkan seperti:

### a. Pusat Rekreasi Sesaot

Desa ini memiliki destinasi sungai yang sangat bagus, dengan air yang sangat bening karena dasarnya adalah batu, setiap orang yang datang kesani ingin mandi, berendam untuk merasakan sejuknya air sungai tersebut. Sayangnya destinasi ini belum ditata dan dikelola dengan baik sekalipun sudah banyak pengunjung yang datang untuk melakukan aktivitas disungai tersebut, karena itulah para tokoh desa telah meminta bantuan untuk membantu menata dan pelayanan kepada pengunjung sehingga semakin tertarik dan semakin diminati wisatawan.

### b. Hutan Lindung Lombok Barat

Desa Sesaot berada di Hutan lindung Lombok Barat sehingga bisa memanfaatkan hutan sebagai potensi Daya Tarik Wisata (DTW) alam untuk dikemas menjadi produk wisata *Cycling*, *Treking*, *Camping Ground* dan *bird watching*.



Gambar 3. Potensi Hutan

### 3. Pelatihan SDM dan Sosialisasi Desa Wisata

Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Bumdes sendiri dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan di mana selanjutnya dapat memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes), memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa seperti menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa pasal 78 ayat (1). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. Untuk mencapai maksud tersebut peran sumberdaya (pengurus) sangatlah besar. Keberhasilan BUMDes dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia yang ada. Karena itulah Bumdes di Desa Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat bekerjasama dengan Politeknik Negeri Bali mengadakan Pelatihan SDM. Pelatihan ini sekaligus sosialisasi akan pentingnya peran sumber daya manusia dalam pengelolaan Desa Wisata untuk memberikan kesan, kenangan sehingga bisa tertarik lagi untuk datang. Materinya sangat terkait dengan bahan ajar mata kuliah Tourism yang diajarkan pada semester antara.



Gambar 4. Pelatihan SDM dan antusias masyarakat bertanya

### 4. Pengembangan wisata cycling dan pemasangan papan sinage

Wisata cycling memanfaatkan Hutan Nasional Lombok Barat, menelusuri hutan, kebun-kebun masyarakat dengan waktu tempuh kurang lebih 1,5 jam. Langkah yang dilakukan tim adalah :

- a. Melakukan survey menelusuri jalur cycling sambil menentukan titik-titik mana diperlukan papan penunjuk arah
- b. Menyiapkan papan penunjuk arah
- c. Pemasangan papan penunjuk arah.





Gambar 5. Dokumentasi Tim Pengabdian Desa Sesaot Pemasangan papan sinage wisata cycling Sumber

5. Evaluasi Kegiatan

Langkah-langkah evaluasi dari masing-masing kegiatan dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 Permasalahan, Metode Pendekatan, dan Metode Evaluasi

No	Permasalahan	Metode Pendekatan	Metode Evaluasi
1	Pemetaan Potensi DTW Sesaot	Wawancara, observasi langsung ke lapangan	Tersusunya pemetaan potensi DTW yang mungkin dikembangkan
2	Pelatihan SDM dan Sosialisasi Desa Wisata	Memberikan sosialisasi kepada pengurus Pemerintahan Desa, BUMDes, Pokdarwis.	Meningkatnya pemahaman masyarakat akan pentingnya aspek pesona, pemeliharaan objek wisata yang berkelanjutan
3	Pengembangan wisata cycling dan pemasangan papan sinage	Pemetaan jalur, dan pemasangan papan sinage	Siapnya dijualnya produk wisata cycling kepada masyarakat dan pengunjung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui proses yaitu perencanaan dilakukan di kampus, koordinasi dilakukan di kampus serta eksekusi kegiatan dilaksanakan di lokasi kegiatan di Desa Sesaot Kecamatan Narmada. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dan apakah masyarakat puas terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Untuk itu dilakukan survey kepuasan mitra, dengan mengedarkan kuisioner yang diberikan kepada :

1. Aparat pemerintahan Desa Sesaot
2. Kepala Dusun
3. Bumdesa
4. Pokdarwis
5. Pengelola wisata Purek
6. Tokoh Agama

Hasil kuisioner didapatkan bahwa 78% Mitra puas terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sesaot, Kecamatan Narmada. Hasil tabulasi data seperti terlihat pada tabel 4 dibawah ini.

NO	NAMA RESPONDEN	JABATAN	RESPON KUISIONER																JUMLAH			PERSENTASI KEPUASAN (%)	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	TP		KP
1	Yuni Han Sem	Kades Sesaut	P	P	P	P	KP	KP	P	P	P	P	P	KP	P	P	P	P	KP	P	4	14	78%
2	Jainaludin	Sekdes Sesaut	P	P	P	P	KP	KP	P	P	P	P	KP	P	P	P	P	KP	P	4	14	78%	
3	Rosal Fahrulki	Kades Sesaut Barat	P	P	P	P	KP	KP	P	P	P	P	KP	P	P	P	P	KP	P	4	14	78%	
4	Hasil Saipon	Kades Sesaut Timur	P	P	P	P	KP	KP	P	P	P	P	KP	P	P	P	P	KP	P	4	14	78%	
5	Dodik Firmadani	Kades Bunde	P	P	P	P	KP	KP	P	P	P	P	KP	P	P	P	P	KP	P	4	14	78%	
6	Don Suandana	Bunde	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	15		100%	
7	Helwa Rahmawati	Bunde	P	P	P	P	KP	KP	P	P	P	P	KP	P	P	P	P	KP	P	4	14	78%	
8	Mega	Bunde	P	P	P	P	KP	KP	P	P	P	P	KP	P	P	P	P	KP	P	4	14	78%	
9	Wendi	Bunde	P	P	P	P	KP	KP	P	P	P	P	KP	P	P	P	P	KP	P	4	14	78%	
10	Septon Haradi	Kades Poldanas	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	KP	P	1	17	84%	
11	Putra Muli Sarda	Sebidan Pakdama	P	P	P	P	KP	KP	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	2	16	88%	
12	Junadi	Pengelola Wisata	P	P	P	P	KP	KP	P	P	P	P	KP	P	P	P	P	KP	P	4	14	78%	
13	Abdul Manan	Pengelola Wisata	P	P	P	P	KP	KP	P	P	P	P	KP	P	P	P	P	KP	P	4	14	78%	
14	Isnan	Pengelola Wisata	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	16		100%	
15	Randi	Tokoh Agama	P	P	P	P	KP	KP	P	P	P	P	KP	P	P	P	P	KP	P	4	14	78%	
JUMLAH	Berikut Puas (BP)																				RATA-RATA TINGKAT KEPUASAN RESPONDEN	83%	
	Puas (P)		14	14	14	3	3	14	14	14	14	4	14	14	13	4	14						
	Kurang Puas (KP)					10	10					9					1	9					
	Tidak Puas (TP)																						
persentase (%) Kepuasan		0%	8%	0%	0%	8%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%					

Gambar 6. Hasil Tabulasi Data Kepuasan Mitra

**SIMPULAN**

Secara garis besarnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melaksanakan tiga program sesuai dengan yang direncanakan. Ketiga program itu adalah, pemetaan potensi daya Tarik wisata yang mungkin bisa dikembangkan menjadi daya Tarik wisata unggulan, pelatihan SDM pengelola pariwisata dan penataan wisata cycling serta pemasangan papan penunjuk arah. Pada dasarnya semua kegiatan ini sudah berjalan dengan baik, dan apa yang dilakukan oleh Prodi D3 Perhotelan PSDKU Lombok Barat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan Pariwisata di Desa kedepanya agar pengembangan pariwisata pedesaan benar-benar dapat memberi manfaat kepada masyarakat Desa dan bisa meminimalkan dampak negative terutama kegiatan yang merusak lingkungan. PNB perlu terus melakukan pendampingan melalui program green tourism.

**SARAN**

Agar Program yang telah dibuat dan telah dilatih perlu lebih diintensipkan diterapkan, Lembaga yang belum berfungsi diberdayakan, perlu juga dibuatkan SOP pengelolaan Purek Sesaot, wisata cycling termasuk pemanfaatan hutan lindung agar tetap terjaga kelestariannya.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada P3M PNB yang telah memberi dukungan terhadap terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Faris Zakaria, & Rima Dewi Suprihardjo. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2).

I Nyoman Sudiarta I Wayan Suardana. (2022). Model Konseptual Perilaku Wisatawan Mancanegara Pada Suatu Destinasi Pariwisata: Studi Kasus Bali Sebagai Destinasi Pariwisata Internasional.

Nyoman Widani, N., Lumanauw, N., & Suktiningsih, W. (N.D.). (Februari) 2023, Hal (Vol. 2, Issue 1).

Susanti, E., & Aidar, N. (2017). Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh Besar (Vol. 2, Issue 1).

Syariah, J. P. (2022). Peran Pemerintah Desa Senggigi Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Senggigi Di Desa Senggigi Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat Oleh Farid Ferdian Nim 180503125.

The Ministry Of Law And Human Rights. 2020. "Law And Human Rights Ministerial Regulation Number 11 Of 2020 On The Prohibition Of Foreigners To Enter The Territory Of The Republic Of Indonesia." (305):6.